

ANALISIS PEMANFAATAN LAYANAN *TELEMEDICINE* PASCA PANDEMI COVID-19 DI JAWA TENGAH

Bagus Satrio Santoso^{1}, Rani Tiyas Budiyantri¹, Nurhasmadiar Nandini¹*

*¹Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro*

**Corresponding author:
bagussatrio2507@gmail.com*

Article History:

Received: 27/03/2024

Accepted: 06/05/2024

Available Online: 26/08/2024

ABSTRACT

Utilization of telemedicine services decreased after the pandemic conditions improved. Telemedicine utilization is closely related to the internet network. Central Java is the province with the lowest internet penetration rate in Java. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of telemedicine services after the COVID-19 pandemic in Central Java. This type of research was quantitative research with a cross-sectional study design. This research was conducted in December 2023-March 2024. The sample in this study was 300 people in Central Java. The sampling technique used accidental sampling method. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi Square test. This study showed that 50.3% of respondents utilized telemedicine services after the pandemic. Utilized telemedicine services after the pandemic related to education (p -value <0.001), knowledge (p -value <0.001), trust (p -value <0.001), family support (p -value <0.001), accessibility (p -value <0.001), and need (p -value <0.001). All independent variables in this study (education, knowledge, trust, family support, accessibility, needs) are associated with the utilization of telemedicine services after the COVID-19 pandemic.

Keywords: *utilization, telemedicine, after pandemic, Central Java*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang pesat, transformasi teknologi kesehatan menjadi hal yang krusial. Adanya pandemi COVID-19, menyebabkan pembatasan aktivitas di sektor kesehatan. Hal itu semakin mendorong percepatan transformasi teknologi kesehatan menuju digitalisasi kesehatan.^{1,2} Salah satu kegiatan prioritas dalam transformasi

digital kesehatan yaitu peningkatan pemanfaatan layanan *telemedicine*.²

Telemedicine adalah kombinasi dari teknologi informasi dan pemberian layanan kesehatan jarak jauh. Dalam hal ini dokter berwenang melakukan pemeriksaan berdasarkan informasi yang diberikan pasien melalui suara dan/atau gambar, penegakan diagnosa, memberikan resep obat dan alat kesehatan, serta memberikan

rujukan kepada pasien ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.^{3,4} Masyarakat memiliki akses yang lebih besar ke layanan kesehatan berkat *telemedicine* sebagai pengganti infrastruktur dan tenaga medis yang kurang memadai.⁴ Selain itu, pasien dapat menghemat biaya transportasi menuju fasilitas layanan kesehatan dan meningkatkan efisiensi waktu pelayanan.⁵

Pemanfaatan *telemedicine* semakin meningkat saat terjadi pandemi COVID-19. Sebuah studi yang dilakukan Murima, menyebutkan dengan adanya pandemi menyebabkan 44% responden menggunakan *telemedicine* untuk pertama kalinya dan secara umum pengguna *telemedicine* meningkat sebesar 78% selama pandemi COVID-19.⁶ Data yang didapatkan dari Kominfo RI, jumlah pengguna *telemedicine* di Indonesia sebelum pandemi sebesar 4 juta pengguna. Pada bulan Juni 2020 atau periode awal pandemi COVID-19, jumlah pengguna *telemedicine* di Indonesia mengalami kenaikan drastis hingga 15 juta pengguna.⁷

Pemerintah melalui penetapan Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023 mencabut status kedaruratan pandemi COVID-19 di Indonesia.⁸ Dicabutnya status pandemi, berakibat pada menurunnya pemanfaatan *telemedicine*. Salah satu perusahaan swasta pengembang layanan *telemedicine* menyebutkan bahwa angka pengguna *telemedicine* pasca pandemi menurun jika dibandingkan saat pandemi.⁹ Studi pendahuluan yang dilakukan penulis, menemukan bahwa 8 dari 10 orang yang pernah memanfaatkan layanan *telemedicine* selama pandemi COVID-19, tidak lagi memanfaatkan layanan *telemedicine* ketika situasi pandemi membaik. Sudah tidak adanya pembatasan aktivitas di pelayanan kesehatan menjadi alasan mereka tidak

memanfaatkan layanan *telemedicine* lagi pasca pandemi COVID-19. Sedangkan yang masih memanfaatkan layanan *telemedicine* sampai dengan saat ini beralasan bahwa *telemedicine* lebih mudah dijangkau dan fleksibel dalam segi waktu.

Meskipun status kegawatdaruratan pandemi COVID-19 di Indonesia sudah dicabut, namun pemanfaatan *telemedicine* perlu untuk terus didorong. Sebab perluasan pemanfaatan *telemedicine* masuk agenda prioritas Kemenkes RI dalam rencana menuju transformasi digital kesehatan pada tahun 2024.² WHO juga menekankan penggunaan *telemedicine* yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berbagai layanan kesehatan yang dapat dilakukan melalui *telemedicine* diantaranya adalah konsultasi kesehatan jarak jauh, maupun monitoring kesehatan jarak jauh seperti pada kondisi keehatan ibu hamil maupun terkait kesehatan jiwa (*mental health*).¹⁰

Jaringan internet yang memadai menjadi prasarana penting untuk mengakses *telemedicine*.¹¹ Platform *telemedicine* di Indonesia banyak dikembangkan oleh pemerintah maupun perusahaan *start-up* digital yang penggunaannya berbasis internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan terjadi peningkatan pengguna internet di Indonesia hingga mencapai 215,63 juta pada tahun 2022-2023, atau 78,19%. Provinsi Jawa Tengah memiliki angka penetrasi internet sebesar 77,54%. Angka tersebut lebih rendah dibanding angka penetrasi internet nasional dan menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan angka penetrasi internet terendah di Pulau Jawa.¹²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk

mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan

layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 di Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik menggunakan rancangan studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023-Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Jawa Tengah yang pernah memanfaatkan layanan *telemedicine*. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Lamshow* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 300 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi: berdomisili di Jawa Tengah, pernah memanfaatkan layanan *telemedicine*, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner online digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner di uji kelayakannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Pernyataan pada kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan, kepercayaan, dukungan keluarga, aksesibilitas, dan kebutuhan. Variabel terikatnya adalah pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran distribusi frekuensi data responden serta analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini telah melalui kaji etik dan dinyatakan lolos kaji etik berdasarkan sertifikat nomor: 660/EA/KEPK-FKM/2023 yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	156	52%
Laki-laki	144	48%
Usia		
17-25 Tahun	146	48,7%
26-45 Tahun	84	28%
>45 Tahun	70	23,3%
Pendidikan		
Lulus SMP/Sederajat	28	9,3%
Lulus SMA Sederajat	139	46,3%
Lulus Perguruan Tinggi	133	44,3%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	86	28,7%
Karyawan Swasta	65	21,7%
Wiraswasta	62	20,7%
PNS/TNI/POLRI	33	11%
Lainnya	54	17,9%
Domisili		
Kabupaten Batang	44	14,7%
Kota Semarang	34	11,3%
Kabupaten Pekalongan	32	10,7%
Kabupaten Boyolali	18	6%
Kabupaten Kendal	11	3,7%
Kabupaten Wonosobo	11	3,7%
Kota Pekalongan	11	3,7%
Kota Surakarta	11	3,7%
Kabupaten Kudus	10	3,3%
Lainnya	118	39,3%
Telemedicine yang Digunakan		
Halodoc	191	63,7%
Aladokter	87	29%
Telemedicine Puskesmas	57	19%
Telemedicine RS	39	13%
Lainnya	73	24,3%

Tabel 1. menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak (52%) dibandingkan responden laki-laki (48%). Mayoritas responden pada rentang usia 17-25 tahun (48,7%), pendidikan terakhir lulus SMA/ sederajat (46,3%), dan pekerjaan paling banyak sebagai pelajar/mahasiswa (28,7%). Sebaran responden paling banyak berdomisili di Kabupaten Batang (14,7%) diikuti Kota Semarang (11,3%), Kabupaten Pekalongan (10,7%), Kabupaten Boyolali (6%), dan 57% lainnya tersebar di 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Halodoc menjadi platform layanan *telemedicine* yang paling banyak digunakan oleh responden pada penelitian ini (63,7%),

diikuti Aladokter di urutan kedua (29%). Survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) kepada 2108 responden pada tahun 2022, menunjukkan hasil yang sama bahwa Halodoc menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia.¹³

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi frekuensi responden pada setiap kategori variabel penelitian. Hasil uji normalitas seluruh variabel penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh *p-value* <0,001. Dengan hasil tersebut data dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga kategori ditentukan berdasar nilai median dari skor total setiap variabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Responden

No	Kategori	Jumlah	
		f	%
1	Pendidikan		
	Rendah	28	9,3
	Tinggi	272	90,7
2	Pengetahuan		
	Kurang	141	47,0
	Baik	159	53,0
3	Kepercayaan		
	Rendah	147	49,0
	Tinggi	153	51,0
4	Dukungan Keluarga		
	Kurang Mendukung	149	49,7
	Mendukung	151	50,3
5	Aksesibilitas		
	Rendah	108	35,3
	Tinggi	194	64,7
6	Kebutuhan		
	Kurang Membutuhkan	138	46,0
	Membutuhkan	162	54,0
7	Pemanfaatan <i>Telemedicine</i>		
	Tidak Memanfaatkan	149	49,7
	Memanfaatkan	151	50,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 90,7% responden berpendidikan tinggi dan 9,3% lainnya termasuk dalam kategori pendidikan rendah. Lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik (53,0%) dibandingkan responden dengan

pengetahuan kurang (47,0%). Pada variabel kepercayaan, responden dengan kepercayaan tinggi sebanyak 51% dan responden dengan kepercayaan rendah sejumlah 49%. Responden dengan keluarga mendukung pemanfaatan layanan

telemedicine sebanyak 50,3% sedangkan responden dengan keluarga kurang mendukung sebanyak 49,7%. Mayoritas responden termasuk dalam kategori aksesibilitas tinggi (64,7%) dan 35,3% lainnya termasuk dalam kategori aksesibilitas rendah.

Pada variabel pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19, 50,3% memanfaatkan sedangkan 49,7% responden tidak memnfaatkan. Hal tersebut

disebabkan karena sebagian besar responden memanfaatkan layanan *telemedicine* karena merasakan manfaat yang lebih besar dari sekedar terhindar dari penularan COVID-19. Mayoritas responden menyatakan bahwa *telemedicine* akan menjadi pilihan dalam pemanfaatan layanan kesehatan dan aknn lebih sering memanfaatkannya di masa yang akan datang.

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel	Pemanfaatan Layanan <i>Telemedicine</i> Pasca Pandemi COVID-19				Total		p-value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan							
Rendah	27	96,4	1	3,6	28	100,0	<0,001
Tinggi	122	44,9	150	55,1	272	100,0	
Pengetahuan							
Kurang	92	65,2	49	34,8	141	100,0	<0,001
Baik	57	35,8	102	64,2	159	100,0	
Kepercayaan							
Rendah	100	68,0	47	32,0	147	100,0	<0,001
Tinggi	49	32,0	104	68,0	153	100,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	101	67,8	48	32,2	149	100,0	<0,001
Mendukung	48	31,8	103	68,2	151	100,0	
Aksesibilitas							
Rendah	74	69,8	32	30,2	106	100,0	<0,001
Tinggi	75	38,7	119	61,3	194	100,0	
Kebutuhan							
Kurang Membutuhkan	96	69,6	42	30,4	138	100,0	<0,001
Membutuhkan	53	32,7	109	67,3	162	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 mayoritas berada pada kelompok responden dengan kategori pendidikan tinggi (55,1%), pengetahuan baik (64,2%), kepercayaan tinggi (68,0%), dengan keluarga mendukung (68,2%), aksesibilitas tinggi (61,3%), serta membutuhkan layanan *telemedicine* (67,3%). Hasil uji *chi square*

antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat didapatkan p-value <0,001 yang bermakna terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi dan

kemampuan diri dengan tujuan menjadikan insan berilmu, kreatif, cakap, dan mandiri.¹⁴ Menurut Arikunto (2020), tingkat pendidikan dibagi menjadi dua kategori: pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Kategori rendah bila tingkat pendidikan dari SD hingga SMP. Kategori pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhir SMA hingga perguruan tinggi.¹⁵

Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil *p-value* <0,001. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19.

Sesuai dengan teori pemanfaatan layanan kesehatan oleh Andersen, pendidikan termasuk ke dalam struktur sosial yang merupakan faktor predisposisi seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Model pemanfaatan layanan kesehatan menurut Zshock dalam Rini (2015), menyatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah menerima dan memahami informasi yang berkaitan dengan layanan kesehatan.¹⁶ Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan pemanfaatan layanan kesehatan.¹⁷ Dalam Syarifain (2020), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan.¹⁸

Secara spesifik dalam pemanfaatan layanan *telemedicine*, penelitian ini selaras dengan Salesika (2023). Hasilnya menyebutkan terdapat hubungan pendidikan dan pemanfaatan layanan *telemedicine* (*p-value* <0,001).¹⁹

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Dikutip dari Darsini dkk. (2019), pengetahuan menurut Bloom (1956) diartikan sebagai hasil dari penginderaan

terhadap suatu objek.²⁰ Menurut Agustiawan (2013), pengetahuan kesehatan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dan dapat dibuktikan kebenarannya yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang.²¹

Hasil penelitian pada kelompok responden pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 (*p-value* <0,001).

Penelitian Kantohe (2020) mendapati hasil serupa, pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi tindakan dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Jika masyarakat tahu jenis pelayanan kesehatan maka masyarakat akan memanfaatkan layanan kesehatan sesuai apa yang mereka ketahui.²² Masyarakat dengan pengetahuan lebih baik tentang *telemedicine* cenderung akan memanfaatkan layanan ini pasca pandemi COVID-19.

Studi yang dilakukan Siboro dkk. (2021) dan Wicaksono dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan *telemedicine* saat pandemi.^{23,24} Semakin baik tingkat pengetahuan maka akan makin optimal dalam pemanfaatan layanan kesehatan dalam hal ini pemanfaatan layanan *telemedicine*.²⁵

Hubungan Kepercayaan dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Menurut Purba, dkk (2021) kepercayaan merupakan keyakinan dari sebuah pengalaman akan terpenuhinya harapan dari layanan jasa yang diberikan.²⁶ Dalam Chan, et.al (2020), kepercayaan terhadap layanan kesehatan diartikan

sebagai harapan terhadap perawatan yang tepat dan memadai pada saat diperlukan.²⁷ Teori Andersen (1975) menyebutkan bahwa kepercayaan merupakan faktor predisposisi yang menyebabkan seseorang memanfaatkan layanan kesehatan.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* <0,001. Bermakna adanya hubungan antara kepercayaan dan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19.

Selaras dengan penelitian Yulaikah (2022) bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan *telemedicine*. Kepercayaan masyarakat terhadap layanan *telemedicine* terbentuk karena kualitas informasi yang baik dari penyedia jasa layanan *telemedicine*. Selain itu, kepercayaan pengguna terhadap layanan *telemedicine* tertentu juga didukung dengan pengalaman atau testimoni yang baik dari teman ataupun keluarga seperti informasi kesehatan dari *platform telemedicine* yang berkualitas, tenaga kesehatan yang responsif dan jaminan akan rahasia kesehatan pasien membuat pengguna merasa lebih yakin untuk memanfaatkan layanan tersebut.²⁸

Sebagian besar responden pada penelitian ini percaya bahwa informasi kesehatan yang ada pada platform *telemedicine* merupakan informasi yang terpercaya dan akurat. Kepercayaan pengguna terhadap penyedia layanan jasa dapat meningkatkan nilai hubungan. Apabila tingkat kepercayaan penggunanya rendah maka akan meningkatkan risiko pengguna berpindah ke penyedia jasa sejenis yang lain.²⁹ Penyedia layanan *telmedicine* perlu untuk terus dapat memastikan dan meningkatkan kepercayaan pengguna layanan dengan menyediakan informasi kesehatan yang aktual, terpercaya, dan ilmiah. Di negara-negara maju, ketersediaan informasi yang

lengkap merupakan faktor penting bagi masyarakat yang memanfaatkan layanan *telemedicine*.⁴

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Faktor pemungkin seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan salah satunya adalah sumber daya keluarga (*family resources*). Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu atau keluarga dalam mengakses layanan kesehatan. Dalam pelaksanaan *telemedicine*, masih ditemukan permasalahan teknis yang berkaitan dengan kondisi pasien saat memanfaatkan layanan tersebut. Sehingga dalam kondisi tertentu, dukungan keluarga menjadi sangat penting dalam keberhasilan layanan *telemedicine*.³⁰

Hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* < 0,001, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19. Mengutip dari monograf yang ditulis oleh Dewi (2022), menurut Hwei dan Oktavianus (2022) peran keluarga dalam layanan *telemedicine* adalah membantu pasien dalam penggunaannya serta mendiskusikan tindakan lanjut apabila diperlukan untuk mencapai kesehatan pasien.³¹

Sejalan dengan penelitian Maulidah (2021), dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan terutama pada kelompok pasien lansia sebab adanya keterbatasan lansia dalam mengakses layanan kesehatan.³² Tidak hanya pada kelompok lansia, dukungan keluarga juga dibutuhkan pada kelompok remaja. Studi yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19 oleh Renityas (2021) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga

dalam pemanfaatan layanan *telemedicine* dapat menurunkan kecemasan pada kelompok remaja.³³

Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Aksesibilitas layanan kesehatan diartikan sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam mencari dan memanfaatkan layanan kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan, *telemedicine* merupakan salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. *Telemedicine* dapat mengatasi ketidakmerataan dan kesenjangan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya di Indonesia.³⁴ Peningkatan aksesibilitas dengan *telemedicine* yang dimaksud adalah *telemedicine* dapat mengurangi hambatan karena kondisi geografis serta dapat digunakan dengan berbagai jenis perangkat komunikasi sehingga tercipta efisiensi pelayanan kesehatan bagi masyarakat.^{35,36}

Analisis tabulasi silang menunjukkan, responden yang memanfaatkan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 lebih banyak pada kelompok responden dengan aksesibilitas tinggi (119 responden) atau 61,3% dari seluruh responden dengan aksesibilitas tinggi. Pada kelompok responden aksesibilitas rendah, jumlah responden yang memanfaatkan sebanyak 32 atau 30,2% dari total responden dengan aksesibilitas rendah. Hasil uji *chi square* pada kelompok responden aksesibilitas tinggi dan aksesibilitas rendah diperoleh *p-value* <0,001. Hasil tersebut bermakna aksesibilitas berhubungan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19.

Selaras dengan penelitian Darussalam (2022) yang dilakukan di Kota Makassar, aksesibilitas berhubungan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine*.³⁵ Juga sejalan dengan penelitian Siboro (2021) dimana semakin tinggi aksesibilitas maka akan semakin optimal dalam pemanfaatan layanan *telemedicine*.²⁴

Hubungan Kebutuhan dengan Pemanfaatan Layanan *Telemedicine* Pasca Pandemi COVID-19

Alasan responden merasa membutuhkan layanan *telemedicine* diantaranya untuk mengetahui penyebab masalah kesehatan yang dialami serta mengobati sakit yang mereka alami. Sebagian besar responden menyatakan setuju dokter memberikan diagnosis dan obat yang sesuai saat responden memanfaatkan layanan *telemedicine*. Dokter juga memberikan penjelasan yang mudah dimengerti sehingga masyarakat merasa membutuhkan layanan *telemedicine*. Hal tersebut sejalan dengan teori Andersen (1960), bahwa seseorang membutuhkan layanan kesehatan karena kondisi yang dirasakan (*Perceive Needs*) serta penilaian kesehatan oleh petugas (*Evaluated/Clinical Diagnosis*).^{37,38}

Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan kategori membutuhkan cenderung lebih memanfaatkan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 (67,3%) daripada tidak memanfaatkan (32,7%). Sedangkan pada kelompok responden dengan kategori kurang membutuhkan, persentase responden yang memanfaatkan layanan *telemedicine* sebesar 30,4%, lebih sedikit dibandingkan yang tidak memanfaatkan (69,6%). Uji *chi square* didapatkan *p-value* <0,001 yang bermakna adanya hubungan

kebutuhan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19.

Studi oleh Purba dkk. (2022), menyatakan bahwa faktor kebutuhan yang kemudian dijabarkan menjadi penilaian kesehatan individu berhubungan erat dengan pemanfaatan layanan kesehatan.³⁹ Pada penelitian Alifa (2023), kebutuhan menjadi faktor yang paling mempengaruhi Gen Z dalam memanfaatkan layanan *telemental health*.⁴⁰

SIMPULAN

Sebanyak 50,3% responden masih memanfaatkan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *telemedicine* pasca pandemi COVID-19 di Jawa Tengah yaitu pendidikan,

pengetahuan, kepercayaan, aksesibilitas, dukungan keluarga, dan kebutuhan. Penyediaan sarana internet yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam pemanfaatan layanan *telemedicine*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu meningkatkan angka penetrasi internet melalui penguatan infrastruktur di berbagai daerah atau desa dan mengembangkan cakupan *smart village* di Jawa Tengah sehingga semakin meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan *telemedicine*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemenkes 2020-2024. 2022; 1–592.
2. CETAK BIRU : Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, Hal. 80.
3. Shankar M, Fischer M, Brown-Johnson CG, Et Al. Humanism In Telemedicine: Connecting Through Virtual Visits During The COVID-19 Pandemic. *Ann Fam Med COVID-19 Collect Court Megha Shankar*, [Http://Deepblue.Lib.Umich.Edu/Handle/2027.42/154738](http://Deepblue.Lib.Umich.Edu/Handle/2027.42/154738) (2020).
4. Nurfikri A;, Karnadipa T;, Roselina E. Telemedicine App: What’S Next After Pandemi? *J Adm Bisnis Terap* 2022; 5: 3.
5. Shinta Lestari DG. Narrative Review: Telemedicine Dan Implementasinya Dalam Membantu Perawatan Pasien Corona Virus Disease 2019. *J Teknol Perangkat Medis* 2021; 19: 63–72.
6. Murima WH, Prayogi ARY, Rahvy AP, Et Al. Telemedicine Use In Health Facility During Covid-19 Pandemic: Literature Review. *Indones J Heal Adm* 2022; 10: 251–260.
7. Kominfo.Go.Id. Penggunaan Aplikasi Telekonferensi Naik 443 Persen Sejak Pandemi. *Kominfo*, [https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/27509/Penggunaan-Aplikasi-Telekonferensi-Naik-443-Persen-Sejak-Pandemi/0/Sorotan_Media#:~:Text=Henri Menyebutkan%20Sebelum Pandemi Covid,Sudah Melebihi Angka 15 Juta.](https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/27509/Penggunaan-Aplikasi-Telekonferensi-Naik-443-Persen-Sejak-Pandemi/0/Sorotan_Media#:~:Text=Henri%20Menyebutkan%20Sebelum%20Pandemi%20Covid,Sudah%20Melebihi%20Angka%2015%20Juta.) (2020, Diakses 8 November 2023).
8. Keputusan Presiden. Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Indonesia. *Database Peratur* 2023; 8 AGUSTUS 2023.
9. Dwijayanti H. CEO Halodoc: Pertumbuhan Pengguna Di Masa Pandemi Naik 20 Kali

- Lipat. *Bisnis.Tempo*, <https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1709013/Ceo-Halodoc-Pertumbuhan-Pengguna-Di-Masa-Pandemi-Naik-20-Kali-Lipat> (2023, Diakses 9 November 2023).
10. WHO. WHO Issues Consolidated Guide To Running Effective Telemedicine Services, <https://www.who.int/news/item/10-11-2022-who-issues-new-guide-to-running-effective-telemedicine-services> (2022).
 11. Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2019*; Nomor 6588: 2004–2006.
 12. DataIndonesia.Co.Id. Sebaran Tingkat Penetrasi Internet Di Indonesia, Banten Teratas, <https://dataindonesia.id/internet/detail/sebaran-tingkat-penetrasi-internet-di-indonesia-banten-teratas> (Diakses 9 November 2023).
 13. Annur CM. Layanan Telemedicine Yang Paling Banyak Digunakan Di Indonesia, Apa Saja? *Databoks.Katadata.Co.Id*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/07/layanan-telemedicine-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-apa-saja> (2022, Diakses 15 Maret 2024).
 14. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 15. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 18 Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
 16. Rini AS. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat. *J Agromed Unila* 2015; 2: 128–134.
 17. Tampi J, Rumayar AA, Tucunan AA. Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan Dan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *Kesehat Masy* 2016; 5: 12–17.
 18. Syarifain A, Rumayar AA, Mandagi CKF. Hubungan Antara Pendidikan Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *J Kesmas* 2020; 6: 1–7.
 19. Salesika, Januar SR, Adlia Yakurah R. Pemanfaatan Layanan Telemedicine Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *J Manaj Kesehat Indones* 2023; 11: 52–63.
 20. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan* 2019; 12: 97.
 21. Agustawan F. *Pengetahuan Kesehatan Dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Dan Vi Sd N Baratan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta, https://eprints.uny.ac.id/14931/1/57.Feri_Agustawan_%2810604227231%29.Pdf (2013).
 22. Humairah S. Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *J Ilm Kesmas IJ (Indonesia Jaya)* 2020; 20: 97–106.
 23. Wicaksono A, Setianto B. Layanan Telemedicine Rumah Sakit Islam Surabaya Sebagai Upaya Dalam Menurunkan Kasus Covid 19. *To Maega J Pengabdian Masy* 2022; 5: 292.
 24. Siboro MD, Surjoputro A, Budiyan RT. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Telemedicine Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pulau Jawa. *J Kesehat Masy* 2021; 9: 613–620.
 25. Fatimah S, Indrawati F. Faktor

- Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev* 2019; 1: 84–94.
26. Purba L, Halim EH, Widayatsari A. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Bedah Saraf RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya Lestari Purba 1) , Edyanus Herman Halim 2) Dan Any Widayatsari 3). *J Ekon KIAT* 2021; 32: 1–16.
 27. Chan HF, Brumpton M, Macintyre A, Et Al. How Confidence In Health Care Systems Affects Mobility And Compliance During The COVID-19 Pandemic. *Plos One* 2020; 15: 1–18.
 28. Yulaikah N, Artanti Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine Saat Pandemi COVID-19. *Bus Innov Entrep J* 2022; 4: 1–11.
 29. Sediawan ML. Kepercayaan Pasien Terhadap Layanan Kesehatan Suatu Studi Tinjauan Sistematis. *J Ilm Kesehat Media Husada* 2022; 11: 71–83.
 30. Istifada R, Sukihananto S, Laagu MA. Pemanfaatan Teknologi Telehealth Pada Perawat Di Layanan Homecare. *Nurs Curr* 2017; 5: 51–61.
 31. Dewi A. *Telemedicine Dalam Manajemen Pelayanan Kesehatan Maternal*. 1 Ed. Yogya: UMY Press, 2022.
 32. Maulidah MS, Handayani OWK. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev* 2021; 5: 227–238.
 33. Renityas NN, Sari LT. Pengaruh Telemedicine (Whatsapp) Terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Hidup Berdampingan Dengan Covid 19. *Indones J Prof Nurs* 2021; 2: 7.
 34. Pasaribu K Fritzs, Arisjulyanto D, Hikmatushaliha B Tiara. Pengembangan Telemedicine Dalam Mengatasi Konektivitas Dan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. *Ber Kedokt Masy* 2018; 34: 153–118.
 35. Darussalam FA. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Telemedicine Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar*. Universitas Hasanudin, 2022.
 36. Ganiem LM. Efek Telemedicine Pada Masyarakat (Kajian Hukum Media Mcluhan: Tetrad). *Interak J Ilmu Komun* 2021; 9: 87–97.
 37. Priyoto. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014.
 38. Notoatmodjo S. *ILMU PERILAKU KESEHATAN*. 2 Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
 39. Purba HLK, Jati SP, Kusumastuti W. Hubungan Faktor Pemungkin, Pendukung, Dan Kebutuhan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Martoba Selama Pandemi Covid-19. *Media Kesehat Masy Indones* 2022; 21: 217–223.
 40. Alifa AW, Suryawati C, Wigati PA. Needs As The Dominant Factor Of Generation Z In Telemental Health (TMH) Services Utilization. *J Ilmu Dan Teknol Kesehat* 2023; 11: 28–42.